



Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar

Yuliza Andriyani Siregar¹

¹ Universitas Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author: Yuliza Andriyani Siregar, E-mail: yulizaandriyani@gmail.com

Article Information:

Received December 10, 2023

Revised December 19, 2023

Accepted December 26, 2023

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran Bermain Peran untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif semester V (Lima) STIKes Bhakti Husada Bengkulu. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (Mixed Method Research) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindakan (Action Research) dan penelitian eksperimen (Experiment Research). Tahap penelitian adalah 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Implementasi, 3) Tahap Observasi 4) Tahap Refleksi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas VA semester ganjil tahun 2021/2022 STIKes Bhakti Husada Bengkulu. Jumlah mahasiswa dalam kelas PTK berjumlah 25 orang, kelas eksperimen 25 orang dan kelas kontrol 25 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi dan tes, analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji-t yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model Bermain Peran dapat meningkatkan kepercayaan diri, prestasi belajar pada mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif Semester V STIKes Bhakti Husada Bengkulu.

Keywords: Model pembelajaran Bermain Peran, Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar, Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif

Journal Homepage <https://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite:

Siregar, A. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Prestasi Belajar. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(2). <https://doi.org/10.55849/jiem.v1i1.1>

Published by:

Yayasan Pendidikan Islam Daarut Thufulah

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya untuk kepentingan pembangunan bangsa Indonesia. Namun demikian, komponen yang dianggap paling mempengaruhi proses pendidikan dan paling menentukan keberhasilan pencapaian

tujuan pendidikan adalah komponen pendidik. Oleh karena itu, profesionalisme kerja dosen perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan peran dosen dalam proses pembelajaran yang lebih baik sehingga akan menghasilkan output yang unggul. Agar proses pembelajaran lebih menarik serta bermakna bagi mahasiswa, maka diperlukan suatu pembelajaran yang inovatif yang disajikan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan (Depdiknas, 2008)

Tugas utama seorang pendidik atau dosen adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, juga seni melalui Tri Dharma Pendidikan Tinggi. Selain melaksanakan perkuliahan juga tutorial, dosen diharapkan dapat terus melakukan penelitian pada bidang keahliannya dan memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Sebagai seorang ilmuwan, dosen perlu mempublikasikan secara teratur karya tulis ilmiah dan hasil penelitiannya di konferensi akademik serta di tutur mampu mengembangkan bahan ajar

agar ilmu yang di berikan dapat diserap secara optimal, salah satu cara dengan mengembangkan bahan ajar.

Tujuan dari pembelajaran itu sendiri merupakan suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku yang diwujudkan dalam bentuk aktivitas untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Dalam hal ini dosen dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan model, strategi, dan pendekatan yang tepat, maka dosen dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik dapat mengalami apa yang dipelajarinya atau peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri.

Proses belajar mengajar akan terorganisir dengan baik apabila terdapat mahasiswa dengan segala potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta tenaga pengajar yang berkompeten. Tenaga pengajar harus membuat kondisi belajar dengan nyaman dengan kemampuan mahasiswa yang terbatas. Walaupun sarana dan prasarana disekolah lengkap tetapi tidak disertai dengan keterampilan dosen dalam melaksanakannya maka proses pembelajaran akan kurang berjalan dengan baik.

“Seorang dosen sudah seyogyanya mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai proses belajar mengajar yang terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas kedosenan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, (Anisatul, 2009: 3)”.

Kemampuan dosen sangatlah diperlukan dalam mengimplementasi model pembelajaran yang berpedoman pada mutu peningkatan intensitas keterlibatan mahasiswa secara efektif, yakni pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan model bagaimana mahasiswa dengan belajar secara efektif, aktif serta tidak membosankan sehingga bisa mendapatkan prestasi belajar yang baik dan

memuaskan, sehingga dosen sebaiknya lebih bijak dan pandai untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dan disampaikan.

Namun pada praktiknya di sekolah para dosen masih banyak yang menggunakan model pembelajaran dengan cara lama yakni menggunakan model konvensional pembelajaran yang berorientasi pada materi dan berpusat pada dosen, komunikasi yang terjadi cenderung satu arah, kegiatan lebih menekankan mahasiswa mendengar dan mencatat seperlunya, suasana bertanya tidak muncul dari mahasiswa menyamaratkan kemampuan mahasiswa, dan berorientasi pada target pencapaian kurikulum dengan metode tanya jawab, ceramah dengan berdiskusi saja sehingga perlu adanya tambahan atau inovasi terhadap model yang sudah ada, sehingga jika terjadi permasalahan dalam pembelajaran khususnya pada aspek penguasaan kelas dapat teratasi.

“Oleh sebab itu, dosen harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dengan meningkatkan kesempatan belajar bagi mahasiswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya, (Usman, 2011 :21).

Pada mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif merupakan jenis pelayanan kesehatan yang berfokus untuk meringankan gejala klien, bukan berarti kesembuhan. Perawatan paliatif care adalah pendekatan yang bertujuan memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi masalah berhubungan dengan penyakit yang dapat mengancam jiwa, melalui pencegahan dan membantu meringankan penderitaan, identifikasi dini dan penilaian yang tertib serta penanganan nyeri dan masalah lain baik fisik, psikososial dan spiritual yang biasanya dilakukan dengan metode komunikasi (ceramah) (WHO 2011). Hal ini jika model yang digunakan masih konvensional dalam artian proses pembelajaran ada dalam orientasi dosen sehingga peran dosen lebih banyak sebagai sumber belajar menimbulkan verbalisme dan sangat kurang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berpartisipasi secara total hanya proses mental, tetapi sulit dikontrol besar kemungkinan prestasi belajar mahasiswa akan menurun karena mahasiswa cenderung monoton sehingga membuat jenuh dan kurang bersemangat dalam mata kuliah ini.

Pendekatan pada mata perkuliahan ini yang paling tepat adalah pendekatan Student Center Learning. Dimana mahasiswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan seharusnya lebih banyak menggunakan metode ISS (Interactive skill station) dan Problem Base Learning. Interactive skill station diharapkan mahasiswa belajar mencari materi secara mandiri menggunakan berbagai sumber kepustakaan seperti internet, expert dan lain-lain, yang nantinya akan didiskusikan dalam kelompok yang telah ditentukan. Sedangkan untuk beberapa pertemuan dosen akan memberikan kuliah singkat diawal untuk memberikan kerangka pikir dalam diskusi. Untuk materi-materi yang memerlukan keterampilan, metode yang akan dilakukan adalah bermain peran.

Untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dan prestasi belajar memerlukan model khusus. Salah satu model yang dianggap tepat untuk diterapkan untuk mengubah

anggapan mahasiswa tersebut yaitu model pembelajaran Bermain Peran. Model ini melatih mahasiswa untuk mengatasi rasa malu, model Bermain Peran memiliki kelebihan sebagai berikut menyenangkan bagi mahasiswa, menarik minat mahasiswa dalam belajar, keinginan mahasiswa untuk belajar akan meningkat, rasa percaya diri mahasiswa meningkat dan memiliki kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan sebagainya.

Percaya diri adalah suatu kemampuan untuk menyesuaikan pekerjaan dan masalah, seseorang yang merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan dalam menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri (lie, 2003: 4) Menurut Kumara dalam Ghufon (2010:34) berpendapat bahwa, kepercayaan diri ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai tujuan dalam hidupnya (Thursan, 2002:6) Berdasarkan beberapa teori di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian kepercayaan diri adalah: keyakinan atas kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu dengan berani dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Penelitian serupa yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran yang diteliti oleh Sarofah, (2015). “yang berjudul penerapan model Bermain Peran untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) mahasiswa kelas V (studi multi kasus di MI Bendiljatiwetan Sumber gempol dan SDN 2 Kendalbulur, Boyolangau kabupaten Tulungagung. Program studi ilmu Pendidikan dasar islam program pascasarjana, IAIN Tulung Agung. Kesimpulan hasil penelitian menunjukan bahwa prestasi belajar mahasiswa kelas V (lima) meningkat dengan penerapan model bermain peran di masing-masing lokasi penelitian tersebut yang ditunjukan dengan nilai rata-rata mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) per kelas di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (NBL).

Berdasarkan pengamatan pada mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif, mata kuliah ini membahas tentang perspektif keperawatan dan konsep keperawatan paliatif, teknik menyampaikan berita buruk dan masih banyak aspek yang lain sehingga proses belajar mengajar dalam mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif ini banyak materi yang harus di hapalkan. Hal ini jika model yang digunakan masih konvensional besar kemungkinan prestasi belajar mahasiswa akan menurun. Permasalahan utama pada mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif bagi mahasiswa pada umumnya adalah sulit karena banyak proses yang harus dipahami karna mahasiswanya di tuntut untuk bisa memposisikan diri pada suatu karakter tertentu untuk mampu mengkomunikasikan permasalahan yang dihadapi.

Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1995: 523), dinyatakan bahwa “konvensional adalah tradisional”, selanjutnya tradisional diartikan sebagai “sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan

adat kebiasaan yang ada secara turun temurun”, oleh karena itu model konvensional dapat juga disebut sebagai model tradisional yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah. Sehingga pada pembelajaran ini kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh pengajar. Hal ini mengakibatkan peserta bersifat pasif, karena peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar, akibatnya mahasiswa mudah jenuh, kurang inisiatif, dan bergantung pada pengajar.

Ada beberapa model yang diterapkan pada mata kuliah keperawatan menjelang ajal salah satu model tersebut adalah model bermain peran. Model Bermain Peran bisa membuat minat mahasiswa semakin meningkat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti tertarik mengambil penelitian dengan model Bermain Peran ini karena model bermain peran termasuk model yang mengarahkan mahasiswa untuk mendalami materi dengan bermain mahasiswa akan menyimak secara seksama materi yang akan disampaikan.

Kegiatan Bermain Peran ini diharapkan lebih baik dan efektif untuk digunakan atau dipraktikkan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan sosial dan keterampilan berbicara. Karena dengan Bermain Peran mahasiswa terlibat langsung untuk berinteraksi serta bersosialisasi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lain. Dengan bersosialisasi sudah dapat dipastikan semua mahasiswa yang mempunyai kurang rasa percaya diri akan berubah perilakunya akan menjadi lebih aktif dan komunikatif tidak menjadi pemalu, tidak mempunyai rasa ingin menang sendiri, selalu mengerjakan hal-hal yang positif, dan prestasi belajar akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model pembelajaran Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar Mahasiswa semester V (Lima) Mata Kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif di STIKes Bhakti Husada Bengkulu”

METODE PENELITIAN

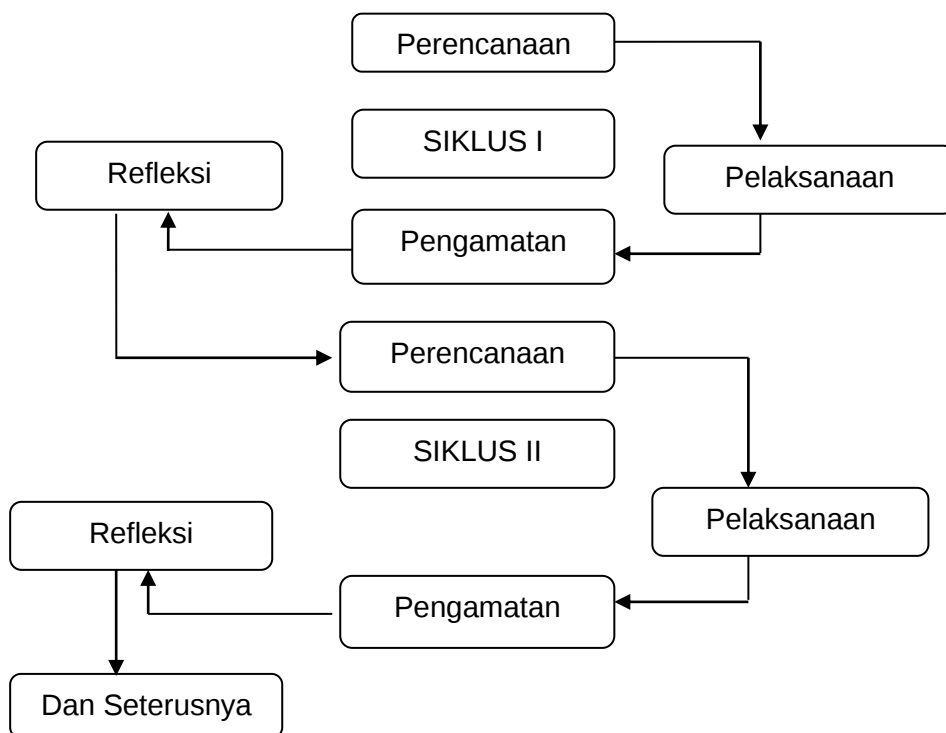
Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Menurut Sarwono (2006: 12) penelitian di definisikan sebagai suatu proses sistematis pengumpulan dan analisis informasi (data) untuk berbagai tujuan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (mixed method research) yang merupakan gabungan penelitian kaji tindak (action research) dan penelitian (experiment research). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahap pertama penelitian dilaksanakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dan mengetahui apakah model Bermain Peran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Muslich, 2009: 9) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional data tersebut kemudian dianalisis melalui tahap dalam siklus tindakan.

Pada tahap kedua penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran Bermain Peran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih dari variabel terhadap variabel lain (Sukmadinata, 2008: 28).

Menurut Arikunto (2007:17) tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dibagian berikut ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan yang harus diikuti oleh peneliti yaitu:

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan siklus. Dasar pelaksanaan setiap siklus adalah capaian atau perubahan aktivitas yang dicapai mahasiswa sehubungan dengan faktor-faktor yang diselidik. Dasar penelitian hasil belajar mahasiswa sebelum diberikan tindakan adalah nilai ulangan akhir semester sebelumnya.

Kegiatan pertama dilakukan adalah melaksanakan refleksi atas proses dan hasil belajar dengan tujuan untuk mencari dan mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas.

Beberapa masalah yang diidentifikasi dibatasi dan dirumuskan dan selanjutnya diupayakan mencari solusinya yang berupa perencanaan dan tindakan.

Selanjutnya peneliti melakukan tindakan sesuai yang direncanakan disertai dengan observasi, kemudian diadakan refleksi. Diskusi dilakukan dosen dengan mahamahasiswa dikelas dan rekan sejawat yang ikut mengamati kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan perbaikan proses untuk tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini tahap awal dilakukan observasi awal terhadap yang akan diteliti. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKes Bhakti Husada Bengkulu (STIKes) terletak di Jalan Kinibalu 8 Kebun Tebeng Bengkulu, terdiri dari tiga prodi yaitu Keperawatan, Kesehatan Masyarakat dan Profesi Ners, mahamahasiswa STIKes Bhakti Husada berasal dari berbagai daerah dan tiap tahunnya mendapatkan penambahan kuota mahamahasiswa pemegang KIP.

Selanjutnya dari hasil observasi yang peneliti lakukan di peroleh informasi bahwa mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif dilaksanakan pada semester ganjil V (Lima) dengan beban 3 SKS, 2 SKS teori dan 1 SKS praktik. Jumlah dosen keperawatan berjumlah 20 orang. Selanjutnya mengenai kondisi pembelajaran di STIKes Bhakti Husada Bengkulu. Khusus mata Kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif di semester V STIKes Bhakti Husada Bengkulu tahun ajaran 2021/2022 yaitu:

- a. Dalam proses perkuliahan Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif kepercayaan diri mahamahasiswa masih kurang, ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, mahamahasiswa masih banyak yang duduk diam dan hanya mendengar dan melihat penjelasan dosen. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen hanya beberapa mahamahasiswa saja yang aktif, sedangkan yang lain hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari dosen saja. Padahal harapan yang selalu di tuntut oleh dosen adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dosen dapat dikuasi mahamahasiswa secara tuntas. Sehingga dosen sangat mengharapkan mahamahasiswanya dapat memahami dengan baik konsep-konsep dalam mata kuliah yang diajarkan (Djamarah, 2002: 1).
- b. Data tentang percaya diri mahamahasiswa diperoleh saat melakukan pengamatan Bermain Peran pembelajaran langsung dikelas. Dari hasil pengamatan pengetahuan yang diperoleh mahamahasiswa hanya terbatas pada apa yang diberikan dosen, mahamahasiswa cenderung tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki, mahamahasiswa kurang berani mengungkapkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya, mahamahasiswa kurang mempunyai rasa optimis terhadap dirinya, serta tanggung jawab atau keberanian dalam bertindak, serta masih adanya

- mahasiswa yang tidak memiliki sikap keinginan untuk di puji secara berlebihan.
- c. Dari hasil survey dalam pelaksanaan pembelajaran Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif di semester V (lima) hasil belajar yang dicapai mahasiswa juga masih belum memenuhi nilai batas lulus (NBL) yang ditentukan yaitu nilai 70. Sedangkan menurut Djamarah (2002) menyatakan:
“bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses pembelajaran dianggap berhasil (1) daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok, dan ini banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar mahasiswa rendah yaitu dari sarana dan prasarana yang ada disekolah, kurangnya dalam penggunaan model pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seseorang pengajaran belum cukup untuk menentukan hasil belajar bagi mahasiswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pengajar dengan mahasiswa yang diajar, dan antara mahasiswa dengan mahasiswa. Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai nilai yang diperoleh mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.
- d. Efektifitas pembelajaran keperawatan menjelang ajal dan paliatif. Diantaranya pemanfaat waktu jam mengajar yang kurang tepat. Proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yaitu dalam penyampaian pelajaran pengajar masih mengandalkan ceramah.

Deskripsi Model pembelajaran Bermain Peran

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Pertama

Pada pertemuan siklus 1 peneliti melakukan tes awal (*pre test*) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa sebelum menggunakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Bermain Peran, dengan materi kegiatan menyampaikan berita buruk dan di akhir pertemuan siklus1 diadakan evaluasi (*post test*). Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil deskripsi interpretasi studi awal yang dilakukan di STIKes Bhakti Husada akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan model pembelajaran Bermain Peran dengan dosen lain. Dosen yang bertindak sebagai observer belum memahami tentang model pembelajaran Bermain Peran bahkan mereka belum pernah menerapkan model pembelajaran tersebut, selain itu observer juga harus memahami tentang bagaimana desain penelitian yang akan digunakan.

Berdasarkan alasan tersebut peneliti memandang pentingnya persamaan persepsi tentang penelitian yang akan dilaksanakan baik dalam model pembelajaran yang akan diterapkan maupun tentang desain penelitian yang digunakan.

Yang penting dilakukan oleh dosen observer adalah menyamakan persepsi tentang pelaksanaan RPP dalam penelitian ini, yang akan dilaksanakan selama 2 x 50 menit dalam 1 minggu. Setelah dua orang dosen calon observer memahami semuanya, baik

model pembelajaran Bermain Peran, metodologi penelitian dan tugas masing-masing observer di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran dinyatakan dalam bentuk rumusan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1) Menganalisis materi yang akan diajarkan adalah kompetensi dasar pada siklus pertama yaitu: 3.3. Menyampaikan berita buruk, 2) Menyiapkan Rencana Pembelajaran (RPP) yang disertai dengan sintak langkah-langkal pembelajaran dengan model pembelajaran Bermain Peran 3) menyusun kisi-kisi 4) Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi penerapan pembelajaran dosen dan observasi percaya diri mahamahasiswa. 5) Menyiapkan alat evaluasi berupa soal pre-test dan post-test. 6) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. 7) Menyiapkan tempat di mana kegiatan akan dilaksanakan, 8) Membentuk kelompok kerja mahamahasiswa dengarn menggunakan pembelajaran bermain peran

Dosen (peneliti menyiapkan alat evaluasi berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal dalam siklus ini adalah sebanyak 20 soal dengan jenis soal adalah pilihan ganda yang diteskan pada awal pertemuan(pre-test) dan akhir siklus (post-test) Adapun sintak kegiatan model pembelajaran Bermain Perandapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Sintak Pembelajaran Siklus 1

No	Kegiatan Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran
Kegiatan Pendahuluan		10 Menit
1.	Dosen mengkondisikan kesiapan belajar mahamahasiswa	a. Mengucapkan salam b. Meperhatikan mahamahasiswa c. Absensi d. Mengajukan pertanyaan
Kegiatan Inti		80 menit
2	Dosen memberikan apersepsi	Menanyakan pengetahuan atau pengalaman mahamahasiswa tentang materi yang lalu Memancing mahamahasiswa untuk mengingat kembali materi prasarat yang dibutuhkan Mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari Memberi kesempatan bertanya
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran di awal Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran susuai dengan materi Dosen menjelaskan tujuan

		pembelajaran dengan rinci Dosen menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas Mahamahasiswa dapat • Menjelaskan pengertian berita buruk • Menjelaskan tujuan penyampaian berita buruk • Menjelaskan prosedur penyampaian berita buruk dengan “Metode SPIKES • Mendemonstrasikan komunikasi penyampaian berita buruk
	Dosen memberikan pre test	Memberikan soal tes sesuai dengan materi Membantu mahamahasiswa memahami soal Menugaskan mahamahasiswa untuk mengerjakan soal Memantau pelaksanaan tes
	Dosen membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang	Mengelompokan mahamahasiswa secara heterogen Mengelompokan mahamahasiswa setelah di rengking Mengajak mahamahasiswa membangun tim Mengajak mahamahasiswa untuk saling mengenal dan berkerjasama
	Dosen menyiapkan sebuah skenario	Memberikan penjelasan kegunaan skenario Menjelaskan tata cara menggunakan skenario Mejelaskan aturan kegiatan pembelajaran Memberikan kesempatan bertanya
	Mempresentasikan materi pelajaran	Menggunakan suara dan bahasa yang yang jelas Materi/bahan pelajaran disampaikan secara runtut Mengamati sumber belajar berupa sekenario tengan menyampaikan berita

		buruk Memberikan contoh komunikasi menyampaikan berita buruk
	Dosen memberikan lembar skenario Bermain Peran kepada setiap kelompok	Membar skenario dibagi secara acak Memberikan penjelasan untuk memerankan peran yang ada di skenario Memantau kegiatan mahasiswa yang bermain peran Merlibat dalam membuat kesimpulan
	Dosen membimbing cara Bermain Peran kepada setiap kelompok	Dosen mendekati masing-masing kelompok Membimbing kelompok dalam mempelajari isi skenario Memberikan penguatan kepada peserta didik yang lemah Melakukan pembimbingan merata
	Dosen mengambil skenario dan memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok yang bermain peran	Dosen memberikan petunjuk Dosen menjelaskan kembali isi skenario Dosen membolehkan mahasiswa lain membantu Dosen mengulangi pembahasan sampai semua mahasiswa memahami isi skenario bermain peran
	Melakukan refleksi	Dosen memberikan kesimpulan pelajaran Dosen mengevaluasi pemahaman mahasiswa Dosen memberikan tindak lanjut Memberikan motivasi untuk pertemuan berikutnya

	Dosen memberikan <i>post test</i>	Memberikan soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran Membantu mahamahasiswa memahami soal Menugaskan mahamahasiswa untuk mengerjakan soal Memantau pelaksanaan tes
	Dosen memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya	Memberikan lembar soal-soal latihan untuk dikerjakan di rumah Memberikan petunjuk pengerjaan dan menjawab soal Menentukan waktu pengumpulan tugas Menyarankan peserta didik dalam berlatih.
3.	Penutup	10 Menit
	Dosen menutup pelajaran	1. Dosen menginformasikan materi berikutnya 2. menutup perkuliahan dengan mengucapkan hamdalah 3. dosen merapikan barangnya 4. dosen meninggalkan kelas

Pada tahap perencanaan pembelajaran , terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan penilaian. Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh dosen belum sepenuhnya mengarah pada peningkatan kepercayaan diri mahamahasiswa dan prestasi belajar mahamahasiswa, tetapi beberapa tujuan yang dirancang mencakup upaya untuk mengajak mahamahasiswa untuk melakukan kegiatan yang lebih meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga tujuan yang dirancang dosen bukan hanya untuk mencapai tujuan akademik saja melainkan mampu meningkatkan kepercayaan diri mahamahasiswa. Materi yang akan dipelajari tersebut tetap diajarkan sesuai dengan tujuan dan indikator yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan tingkat perkembangan mahamahasiswa. Setelah memilih materi pelajaran dosen sudah merumuskan kegiatan pelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahamahasiswa, yang nantinya akan meningkatkan kepercayaan diri mahamahasiswa dalam pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tahap akhir dalam perencanaan adalah penilaian. Dosen merencanakan penilaian dalam bentuk penilaian berupa *pre-test* dan *post-test*. Dosen

merencanakan bentuk penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran untuk menilai kepercayaan dan prestasi belajar anak.

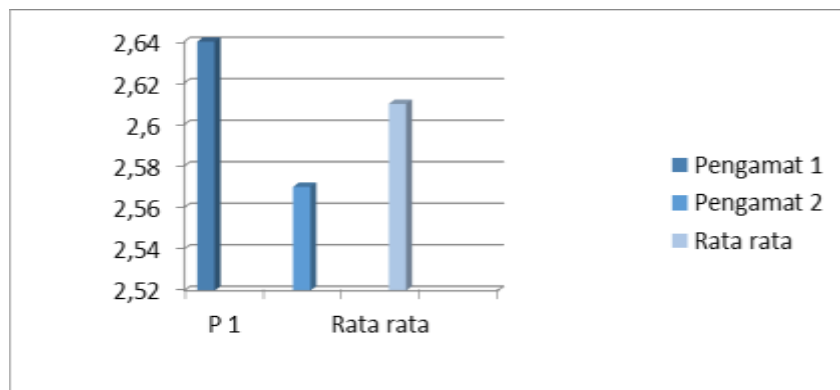
Nilai penilaian post test tersebut nantinya akan dihitung ketuntasan klasikalnya. Pada penilaian formatif diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mencapai Nilai Batas Lulus (NBL)

1) Proses Pembelajaran Bermain Peran

Observasi pada siklus pertama dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan untuk mengamati pelaksanaan penggunaan model pembelajaran Bermain Peran dan kepercayaan diri mahasiswa. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Januari 2022. Observasi pada dosen dilakukan oleh pengamat 1, pada lembar observasi dosen siklus 1 diperoleh skor 37 dengan rata-rata 2,64 kriteria Baik. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi dosen siklus 1 diperoleh skor 36 dengan rata-rata 2,57 kriteria Baik. Adapun data lengkap hasil analisis observasi dosen siklus 1 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Model pembelajaran Bermain Peran

No	Pengamat	Rata-rata Skor
1	Pengamat 1	2,64
2	Pengamat 2	2,57
Total Rata-rata skor		5,21
Rata-rata		2,61
Kategori		Baik



Gambar 4. 1 Grafik Nilai Rata – rata siklus I

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi dosen siklus 1 pada kategori baik dengan skor 2,64. Pada aspek menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian post-test nilai yang diperoleh adalah 4 (sangat baik). Namun aspek yang masih kurang terdapat pada kegiatan membimbing mahasiswa mengamati skenario/peran yang dilakukan, dimana dosen belum memotivasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa juga masih takut untuk mengeluarkan pendapat karena mahasiswa cenderung menerima materi dengan metode ceramah dari dosen. Dosen belum meminta mahasiswa menguji ulang asumsi-asumsi, dosen juga belum

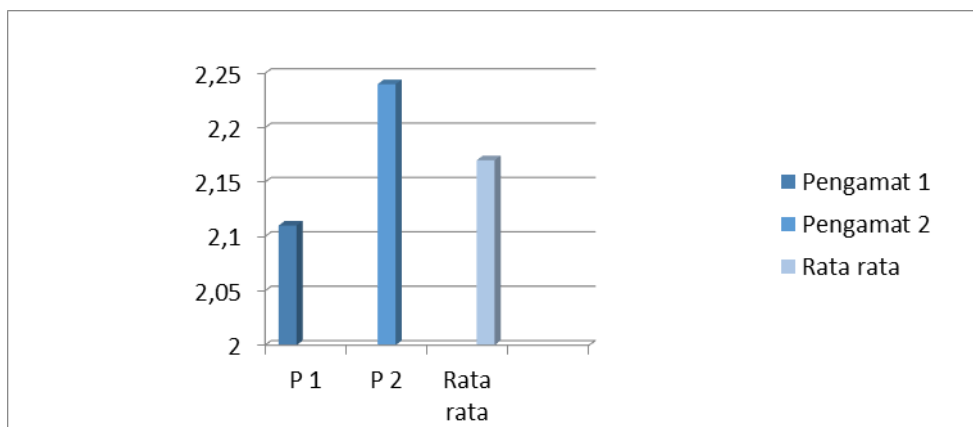
meminta mahasiswa untuk menyampaikan kesimpulan akhir dari hasil pengamatan.

2) Hasil Observasi Kepercayaan Diri

Observasi percaya diri mahasiswa dilakukan oleh pengamat 1 dan pengamat 2. Skor yang diperoleh dari lembar observasi pengamat 1 siklus 1 adalah 53 dengan rata-rata 2,11 kriteria kurang. Sedangkan dari pengamat 2 lembar observasi percaya diri siklus 1 diperoleh skor 56 dengan rata-rata 2,24 kriteria kurang. Adapun data lengkap dan penggabungan hasil pengamatan 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Kepercayaan diri siklus 1

No	Pengamat	Rata-rata Skor
1	Pengamat 1	2,11
2	Pengamat 2	2,24
Total rata-rata skor		4,34
Rata-rata		2,17
Kategori		kurang



Gambar 4. 2 Grafik Kepercayaan diri Mahasiswa Siklus 1

Berdasarkan tabel di atas, perbandingan hasil observasi percaya diri pengamat 1 dan pengamat 2 belum mengalami peningkatan, skor rata-rata pengamat 1 dan pengamat 2 adalah 2,17 dengan kriteria kurang. Namun dari data yang diperoleh hal tersebut dikarenakan penggunaan Model Bermain Peran merupakan hal baru bagi mahasiswa sehingga mahasiswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan. Di sisi lain pada tabel lembar observasi percaya diri pada poin tiga terdapat 1 mahasiswa yang mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik ada aspek berani mencoba hal baru, berani melakukan sesuatu sesuai topik/materi, Bersedia melaksanakan dengan tanpa keraguan melaksanakan dengan ikhlas, melaksanakan dengan tertib. Aspek yang ini kurang terletak pada aspek memberikan argumen yang kuat dan keberanian tampil di depan kelas.

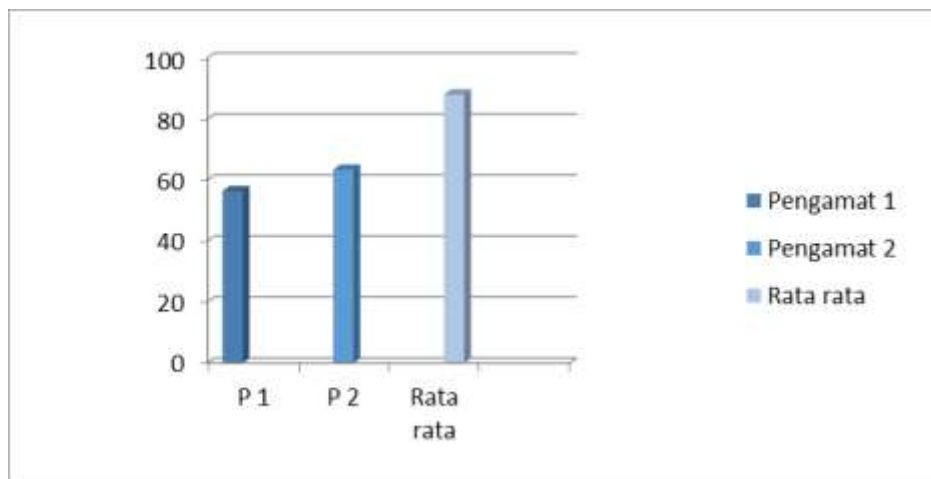
3) Prestasi Belajar

Tes yang dilaksanakan pada siklus 1 yaitu berupa pre-test dan post-test dalam bentuk soal pilihan ganda yang dibuat berdasarkan tujuan

pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum membuat soal terlebih dahulu penulis merancang kisi-kisi soal agar soal pre-test dan post-test tidak keluar dari kompetensi dasar yang hendak dicapai. Pada pre-test dan post-test siklus 1 rata-rata nilai dari 25 mahamahasiswa, terdapat 16 mahamahasiswa yang mendapat nilai 70 ke atas dikatakan tuntas. Sedangkan 8 mahamahasiswa memperoleh nilai 70 ke bawah dinyatakan belum tuntas. Ketuntasan belajar klasikal siklus 1 yaitu 50%. Adapun hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari pertemuan di siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Pre-Test dan Post Test Mahamahasiswa Siklus 1

Keterangan	Pre-Test	Post test
Nilai Tertinggi	80	85
Nilai Terendah	30	35
Rata-Rata	56,6	66,8
Ketuntasan	24%	44%
Belum Tuntas	76%	56%



Gambar 4. 3 Grafik Pre-Test dan Post Test Mahamahasiswa Siklus 1

4) ` Uji t Hasil *Pre-Test* dengan *Post-Test*

Untuk menganalisis hasil penelitian apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak maka digunakan uji t-tes. Dalam menganalisis uji t-tes ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* mahamahasiswa pada siklus pertama. Maka didapatkanlah interpretasi data uji t-tes untuk nilai *pre-test* dan *post-tes* pada siklus pertama. Data hasil dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4. 5 Data Uji t Pre-Test dan Post-Test Siklus Pertama

Siklus	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Rerata	59,6	66,8
t_{hitung}	6,90	
t_{tabel}	2,06	

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji t pre-test pada siklus pertama diperoleh t_{hitung} sebesar 6,90 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 24 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,06 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre-test* dengan nilai rata-rata *post-test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar mahasiswa yang signifikan pada siklus pertama.

a. Hasil Refleksi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh dua dosen pengamat terhadap proses pelaksanaan pembelajaran di kelas ditemukan kelemahan yang perlu diperbaiki pada beberapa kelemahan yang ditemukan yaitu

- 1) Persiapan dosen (sebagai penyaji) kurang matang sehingga persiapan menjelang proses pembelajaran kurang terpenuhi sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- 2) Motivasi belum dilakukan dosen secara maksimal.
- 3) Pada kegiatan ini dosen belum membimbing mahasiswa untuk mengemukakan alasan
- 4) Dosen belum membimbing mahasiswa untuk berani mempertanggung jawabkan pendapat mereka.
- 5) Dosen belum membimbing mahasiswa untuk menguji ulang asumsi-asumsi yang disampaikan.

b. Rekomendasi Perbaikan

Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer untuk dilakukan penyempurnaan pada tindakan berikutnya:

- 1) Memberikan apersepsi dan motivasi sehingga mahasiswa lebih bersemangat untuk belajar
- 2) Pada kegiatan ini dosen belum membimbing mahasiswa untuk mengemukakan alasan mengapa mahasiswa memilih pendapat tersebut.
- 3) Dosen belum membimbing mahasiswa untuk berani mempertanggung jawabkan pendapat mereka.
- 4) Dosen belum membimbing mahasiswa untuk menguji ulang asumsi-asumsi yang disampaikan
- 5) Dosen belum membimbing mahasiswa untuk menguji validitas data

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan model Bermain Peran untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar mahasiswa semester V (Lima) STIKes Bhakti Husada Bengkulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan model Bermain Peran dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif STIKes Bhakti Husada Bengkulu tahun ajaran 2021/2022. Hal ini berdasarkan

sintak model Bermain Peran mengalami peningkatan setiap siklusnya atau kenaikan yang signifikan dari penerapan siklus pertama hingga siklus ketiga.

- b. Penerapan model Bermain Peran dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan menjadi motivasi bagi mahasiswa dalam mengikuti materi pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan berbeda dengan yang biasa diterapkan di dalam kelas. Hasil pembelajaran dengan pendekatan model Bermain Peran dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama sampai siklus ketiga.
- c. Penerapan model Bermain Peran efektif meningkatkan prestasi belajar mahasiswa mata kuliah Keperawatan Menjelang Ajal dan Paliatif, hal ini bisa dilihat dari hasil analisis uji-t untuk mengetahui efektifitas penerapan model Bermain Peran dibandingkan dengan penerapan model konvensional dengan kemampuan awal mahasiswa yang relative sama. Dari hasil diketahui bahwa semakin baik kemampuan dosen dalam menerapkan model Bermain Peran maka peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran juga semakin baik. Hal ini bahwa semakin baik kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran maka semakin efektif pada usaha peningkatan prestasi belajar mahasiswa.

REFERENCE

- Anisatul, Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Teras, 2009
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* Jakarta Dirjen Pendidikan Islam. Depag, 2009
- Arikunto, Prof Dr. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Arikunto, Prof Dr. Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Pengarang, Edisi Ketiga, 1995
- Bahrudin, Djamarah Syaiful. *Prestasi Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Depdiknas, *Keperawatan dan perawatan lingkungan*, Jakarta 2008
- Dewi, Nur Yuliana. *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Mahasiswa XI SMAN 1 Sumber Rebang*, Semarang: Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2012
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Dosen*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Djamarah, Syaiful, Bahr, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Rineke Cipta, 2010.
- Farida, Nur Ida. *Upaya meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Remaja Putri Yang Mengalami Pubertas Awal Melalui Pelayanan Penguasaan Konten Dengan Teknik role Playing di kelas VII SMPN 13 Semarang*. Semarang: Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013-2014
- Fathurrohman, Muhammad 2017. *Model-model pembelajaran inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ghufron, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineke Cipta, 2010
- Handayani, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara 2010.
- Huda, Miftahul. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Hajeniati 2020 *Penerapan model Bermain Peran untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa kelas VII SMP Negeri 1 Jonggat*. 2016/2017
- Hakim, “*Belajar dan Pembelajaran*”, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Lina dan Klara, 2010 *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*, Jakarta, Nobel Edu Media.
- Kemenkes 2018, *Gangguan Mental Emosional* Di akses dari www.medicastore.com pada tanggal 06 Januari 2022
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama, 2011
- Komsiah, Indah. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Mahmud. *Metodel Penelitian Tindakan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011
- Mu’awanah, Laila *Omplementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas IV Semester Genap di SD Islam AL- Firdaus Magelang Tahun Pelajaran 2-17/2018*. Prosiding Konferensi nasional Ke-7 Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyoyah (APPPTMA) Jakrta 23-24 maret 2022
- Muchkaden *Keperawatan Mejelang Ajal dan Paliatif*, Rinneke 2017
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyati,dkk. *Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta : Universitas Terbuka , 2008.
- Nazir, *Penerapan Model Projec Citizen dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PPKn terhadap penguasaan kompetensi kewarganegaraan*, Yogyakarta 2003
- Octavia, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Rahman, Nazarudin. 2015 *Belajar Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Rosmala, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Medan: Cipta Pustaka Media, 2018.
- Rohani. “*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*”, Jakarta . PT Ciputat Press, 2013
- Sanjaya. “*Penerapan Metode Role Palying Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Kelas V SD Negeri 2 Kecemen, Manisrenggo, Klaten*.” *Penelitian*, 2015:1
- Sari, Hesti Purnama. *Upayah Meningtkkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas Outbound Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internsional Luqman Hakim Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017

- Setiti Becti, *Peningkatan Kepercayaan Diri mahasiswa Melalui Pendekatan Cooperative Tipe numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2011.
- Siska,dkk. *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa*, Jurnal Psikologi, 2003
- Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudijono, Anas.*Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D - Cetakan Ke-25*. Bandung: Alfabeta.
- Sutianah 2020 *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausahaan melalui implementasi Model Pembelajaran Teaching*, Jakarta 2010
- Sukardi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Kesiapan dan Prestasi Belajar Mahasiswa (studi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 4 Merapi Selatan Lahat*. 2020
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sutrisno, Hadi *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- Syaiful Bahrin Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta, 2010.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*.
- Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Belajar*, 2014
- Usman, *Suatu Pengantar Metodologi*, Salatiga : C.V Saudara, 2011
- Yan Vita 2016 “Penguatan Sikap Percaya Diri Melalui Dreams Book bagi mahasiswa: Tegalombo I UPT Dinas Pendidikan ,Kali Jambe
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*, Jakarta Bumi Aksara, 2008.
- WHO 2011, *Kesehatan Jiwa*, di akses melalui [http : www. who.int/en/](http://www.who.int/en/) tanggal 20 Januari 2022
- Wahyuni, Baharuddin dan Esa Nur. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR Ruzz Media, 2007
- Wahyuni, Sri. *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan pada mahasiswa psikologi*. Ejournal Psikologi, 2014
- Widiarti, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Yosep, *Penerapan Model pembelajaran Bermain Peran untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) mahasiswa kelas V (studi multikasus di MI Bendiljatiwetan, Sumbergempol dan SDN 2 Kendal Bulur, Boyolangu kabupaten Tulungagung*, 2015.

Copyright Holder :

© Yuliza Andriyani Siregar et al. (2023)

First Publication Right :

© Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman

This article is under:

